



**Preferensi dalam Pemilihan Bahasa Jerman sebagai Mata Pelajaran Lintas Minat Siswa
Kelas X Angkatan 2020 SMA Negeri 5 Malang**

**Preferences in the Selection of German as a Cross-Interest Subject by 10th Grade Students of
2020 SMA Negeri 5 Malang**

Dessy Nour'Aini Rachmawati¹⁾, Edy Hidayat²⁾

Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No. 5, Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

dessy.nour'aini.1702416@students.um.ac.id¹⁾, edy.hidayat.fs@um.ac.id²⁾

Abstract

This research aims to describe the preferences and motivations behind the selection of German as a foreign language cross-interest subject of 10th-grade students of Cross-Interest German Class in the academic year 2020. This study used a qualitative descriptive method. The data collection technique was a questionnaire given through Google Forms and filled out directly by students. The sheet questionnaire is used to collect the result of the preferences and motivations behind the selection of German as a foreign language cross-interest subject. The collected data is grouped, submitted to the triangulator for checking, and conclusions are drawn to answer the problem formulation. The results showed that there are 7 preferences: self-understanding, self-knowledge, confidence in decisions, supporting facilities, the role of a third person, and consistency and recommendation. The motivations for selecting German are divided into 6: the desire to succeed, encouragement and need to learn, reward by learning, learning process, environmental circumstance, and availability of facilities.

Keywords: preferences, students, German, cross-interest subject

Pendahuluan

Elemen dasar untuk mendukung persaingan pada abad 21 dapat ditunjang dengan penguasaan bahasa asing sebagai tambahan *softskill*. Selain itu, terdapat beberapa studi menunjukkan, bahwa peserta didik yang memiliki keterampilan bahasa asing cenderung lebih aktif, kreatif, dan luwes. Hal ini juga didukung dengan pernyataan Bagán, dkk. (2015), seiring perkembangan dunia, bertambah juga kebutuhan, sehingga dibutuhkan kemampuan untuk mengimbangi. Bahasa Jerman adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia selain Bahasa Inggris. Sekitar 5000 sekolah di Indonesia mengajarkan bahasa Jerman, namun hanya ada 23 sekolah saja yang memiliki kerja sama dengan kemitraan *Goethe-Institut* dan disebut dengan sekolah mitra masa depan

PASCH-Schule atau sekolah PASCH, salah satunya adalah SMAN 5 Malang. Bahasa Jerman diajarkan sebagai mata pelajaran lintas minat (dalam bahasa Jerman „*Ergänzungsfach*“, biasa disingkat LM) untuk kelas IPA dan IPS dan sekaligus peminatan untuk IBB.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2014 menyatakan, bahwa LM adalah bentuk akomodasi pengembangan bakat dan minat dari pemerintah dengan tujuan memperluas bakat, minat, dan/atau kemampuan akademik di luar pilihan minat. SMAN 5 Malang menyediakan 2 LM yang ditawarkan kepada siswa, yaitu LM 1 dan LM 2. Berdasarkan data SMAN 5 Malang (2020), kedua LM mencakup mata pelajaran bahasa dan nonbahasa. Adapun mata pelajaran bahasa berasal dari peminatan IBB, yaitu Bahasa Mandarin, Bahasa Arab, Bahasa Perancis, Bahasa Jepang, Bahasa Jerman, dan Bahasa Inggris. Adapun mata pelajaran nonbahasa berasal dari peminatan IPA (kimia, fisika, dan biologi) dan IPS (geografi, ekonomi, dan sosiologi). Sebanyak 66 siswa kelas XI tahun ajaran 2020/2021 memilih bahasa Jerman sebagai LM bahasa asing. Angkatan selanjutnya, siswa kelas X tahun ajaran 2020/2021, mengalami kenaikan jumlah, yakni berjumlah 105 siswa. Hal ini menunjukkan, bahwa bahasa Jerman menduduki posisi cukup tinggi peminat.

Masing-masing siswa tentu memiliki preferensi atau pandangan tersendiri, terkait mata pelajaran lintas minat yang akan ditempuh. Yuniarti (2010) menjelaskan, bahwa preferensi adalah pilihan atau prioritas atau kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang lebih disenangi dan menjadi pilihan. Pilihan-pilihan atau produk tidak hanya dalam lingkup barang, melainkan juga dapat berbentuk jasa. Hal serupa juga diungkapkan Rahmat (2012), preferensi adalah kecenderungan seseorang dalam memilih suatu yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, atau rasa suka atau tidak suka yang melingkupi komponen persepsi, sikap, dan nilai. Hudri (2020) menambahkan, bahwa preferensi merupakan konsep yang sering digunakan pada ilmu sosial yang diasumsikan sebagai realitas antara alternatif-alternatif pilihan dan kemungkinan. Oleh sebab itu, terdapat pemeringkatan alternatif yang didasarkan pada kebutuhan, kesenangan, kepuasan, penghargaan, pemenuhan, perhatian, dan kegunaan yang ada. Apabila seseorang tidak memiliki alternatif untuk memilih, maka keadaan satu-satunya pilihan bukanlah sebuah keputusan (Schiffman & Kanuk, 2008). Pada tahap akhir, keputusan dipengaruhi 4 faktor, meliputi kebudayaan, sosial, individu, dan psikologis (mencakup persepsi, motivasi, kepercayaan, dan sikap seseorang terhadap suatu produk, baik barang maupun jasa).

Dengan adanya pilihan yang tersedia menyebabkan terciptanya preferensi untuk menjadikan satu hal atau aspek tertentu menjadi objek yang lebih atau paling dominan di antara pilihan lainnya. Siswa dapat memilih menggunakan produk atau jasa tertentu berdasarkan ketersediaan beberapa alternatif yang disediakan oleh sekolah selaku penyedia jasa atau barang pendidikan (Ningatri, 2017). Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Jerman di sekolah, kriteria pemilihan dalam memutuskan mata pelajaran bahasa Jerman sebagai mata pelajaran lintas minat biasanya didasarkan pada pertimbangan keinginan atau minat diri, peran guru, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang disediakan, dan gambaran hasil yang akan diperoleh (bukti konkrit). Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adanya preferensi, salah satunya adalah faktor psikologis berupa motivasi (Nugroho, 2013).

Motivasi dalam pembelajaran diperlukan untuk menggerakkan dan mendorong kemauan pada siswa terhadap kebutuhan belajar. Dengan adanya tujuan, maka timbullah respon dari suatu aksi. Motivasi adalah suatu dorongan individu untuk melakukan suatu hal agar tujuan tercapai (Oktiani, 2017). Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal atau faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor internal/intrinsik merupakan faktor yang timbul dari dalam individu dan tidak memerlukan rangsangan dari luar. Berdasarkan faktor ini, motivasi intrinsik timbul melalui kesadaran diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal/ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar individu, misalnya dorongan teman, guru, atau orang tua (Aspian, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan berupa kaitan preferensi dengan motivasi. Adapun kaitan preferensi dengan motivasi berdasarkan teori yang telah dipaparkan, yaitu (1) preferensi merupakan sumber dari motivasi, (2) preferensi merupakan motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan sesuai minat atau kesukaannya dengan tujuan dapat memuaskan suatu kebutuhan, dan (3) motivasi merupakan salah satu faktor (psikologis) yang mempengaruhi keputusan seseorang setelah tahap akhir preferensi. Seseorang yang memiliki preferensi dan telah memutuskan suatu hal cenderung memiliki motivasi tersendiri, baik dorongan dalam dirinya/secara intrinsik, maupun dorongan dari luar/ekstrinsik, misalnya preferensi seorang siswa memilih mata pelajaran lintas minat.

Menurut Shaleh dan Wahab (2004), Djamarah (2008), Slameto (2010), dan Hurlock (2012) dalam Fatchurahman & Bulkani (2018), minat adalah kecenderungan untuk melaksanakan aktivitas pada suatu objek melalui cara pemberian perhatian penuh dan dilakukan dengan perasaan senang, sehingga akan memberikan keuntungan dan kepuasan bagi diri orang tersebut. Dengan adanya minat, seseorang akan memberikan perhatian untuk memahami, memiliki kemauan, dan perasaan senang untuk mempelajari dan melaksanakan sesuatu yang diberikan, misalnya jika seorang murid memiliki minat terhadap suatu pelajaran, maka siswa tersebut cenderung akan memberikan perhatian dan kemauan yang besar untuk mengetahui dan mempelajari mata pelajaran tersebut. Unsur-unsur minat menurut Djaali (2009) adalah unsur sikap (afeksi), pengarah perasaan, kesadaran, seleksi, dan kecenderungan hati. Afriska (2015) menyimpulkan, bahwa secara garis besar minat dapat dipengaruhi oleh: (1) faktor fisik, (2) faktor psikis yang terdiri dari motif, perhatian, dan perasaan, dan (3) faktor lingkungan, seperti lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga.

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan mengikuti perkembangan jaman. Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum 2013, kurikulum yang dipersiapkan untuk menghadapi era globalisasi. Pada kurikulum 2013, berkembang program kurikuler lintas minat untuk jenjang SMA/MA/ sederajat. Lintas minat adalah program pemerintah yang baru dan dikhususkan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat yang dimiliki. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan, bahwa lintas minat adalah program untuk pengembangan dan perluasan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa dengan cara memilih mata pelajaran, selain mata pelajaran yang ada di program peminatan. Berdasarkan hal tersebut, Permendikbud juga menambahkan, bahwa siswa dapat ditempatkan pada program peminatan harus disesuaikan dengan tiga hal dasar, yaitu kemampuan akademik, minat, dan bakat.

Siswa diberikan kebebasan dalam menentukan dan memilih lintas minat yang akan ditempuh sebagai wadah pengembangan bakat dan minat, selain pilihan minat. (Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 dalam Riafadilah & Dewi, 2018). Pada kelompok peminatan IPS, siswa dapat memilih mata pelajaran lintas minat yang termasuk ke dalam mata pelajaran peminatan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IBB (Ilmu Bahasa dan Budaya). Pada kelompok peminatan IPA dapat memilih mata pelajaran lintas minat yang termasuk ke dalam mata pelajaran peminatan IPS dan IBB. Mata pelajaran peminatan IPS dan IPA dapat dipilih oleh siswa kelas IBB sebagai mata pelajaran lintas minat. Pada implementasinya, Naskah Model Peminatan dan Lintas Minat Kemendikbud tahun 2017 menyebutkan, sekolah memberikan formulir yang harus diisi siswa, baik sebelum atau setelah diterima di SMA/ sederajat, agar mata pelajaran dapat dipilih sesuai minat dan bakatnya. Isi dari formulir tersebut, yakni pilihan mata pelajaran yang menjadi keinginan atau minat, selain mata pelajaran peminatannya.

Fenomena yang terjadi di kelas X LM Bahasa Jerman tahun 2020 mengalami peningkatan daripada tahun sebelumnya. Berdasarkan pengamatan penulis pada saat Kajian Praktik Lapangan (KPL), sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada tahun ajaran baru berlangsung, guru

bahasa Jerman selalu menyediakan sesi wawancara secara sederhana kepada peserta didik, terutama kepada kelas X, untuk menanyakan alasan memilih bahasa Jerman sebagai mata pelajaran lintas minat. Namun, peserta didik kelas X cenderung pasif. Selain itu, wawancara yang dilakukan sebelum penelitian terhadap beberapa siswa di masing-masing jenjang, diperoleh informasi yang cukup beragam, yaitu peserta didik gemar belajar bahasa asing, ingin menguasai bahasa asing baru, termotivasi kakak tingkat, dan sudah tidak ada pilihan lainnya selain bahasa Jerman. Hal tersebut menjadi latar belakang penulis untuk mengetahui lebih lanjut mengenai preferensi dan motivasi siswa kelas X LM Bahasa Jerman tahun pelajaran 2020/2021 dalam memilih mata pelajaran lintas minat bahasa asing, yakni bahasa Jerman.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang dihasilkan dijelaskan melalui pemaparan deskriptif atau berupa kata-kata, tidak menekankan pada angka. Sukmadinata (2010) dalam Hastari (2018) menambahkan mengenai tujuan utama penelitian kualitatif, yakni menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Selanjutnya, penelitian deskriptif tidak menjelaskan keterkaitan antar variabel karena hanya memuat satu variabel yang didasarkan pada kedalaman analisis (Gunawan, 2013).

Data penelitian ini adalah informasi berupa preferensi dan motivasi siswa kelas X LM Bahasa Jerman angkatan 2020 dalam pemilihan mata pelajaran bahasa Jerman sebagai mata pelajaran lintas minat bahasa asing. Siswa kelas X EFGH sejumlah 36 orang dan kelas X IJKL sejumlah 34 orang angkatan 2020 menjadi sumber data penelitian ini (mengacu pada Roscoe, 1982) karena menduduki 2 dari 4 kelas dengan jumlah tertinggi, merupakan kelas non bahasa (EFGH untuk IPA dan IJKL untuk IPS), dan terdapat mata pelajaran LM Bahasa Jerman sebagai salah satu pilihan mata pelajaran lintas minat bahasa asing.

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Malang yang beralamatkan di Jalan Tanimbar Nomor 24, Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65117. SMA Negeri 5 Malang dijadikan lokasi penelitian karena menjadi salah satu sekolah PASCH yang ada di Kota Malang atau sekolah mitra masa depan yang bekerja sama dengan *Goethe-Institut*.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti dan lembar kuesioner atau angket. Teknik pengumpulan data kuesioner (angket), yakni kumpulan pertanyaan yang cocok untuk sebuah penelitian dengan responden cukup besar dan tersebar pada suatu wilayah yang luas (Sugiyono, 2013). Adapun indikator preferensi menurut Kotler & Keller dalam Syaiki (2020) dan Winasis (2022) dan indikator motivasi menurut Uno (dalam Nasrah, 2020).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item
Preferensi	Faktor-faktor keputusan konsumen (budaya, sosial, pribadi, psikologi)	9, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20
	Atribut (kualitas pembelajaran, kinerja guru, fasilitas, pengalaman terkait penerimaan info lintas minat, dan tindakan)	12, 13, 14, 23, 24, 25
	Kepercayaan dan kepuasan	21, 22
	Kemantapan suatu produk	26

	Rekomendasi ke orang lain	27
	Rencana untuk konsumsi ulang	
Lintas Minat	Pengenalan bakat dan minat diri	1, 2, 3
	Ketersediaan mata pelajaran lintas minat di sekolah	4, 5, 6, 7, 8
Motivasi	Hasrat dan keinginan berhasil	29, 30, 32
	Dorongan dan kebutuhan belajar	28, 34
	Harapan atau cita-cita masa depan	35, 36
	Penghargaan dalam belajar	38, 39
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	31, 37
	Lingkungan belajar yang kondusif	33

Kemudian, langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) pemeriksaan kelengkapan instrumen penelitian, 2) pengelompokan data, 3) pengecekan keabsahan data, dan 4) penarikan kesimpulan. Triangulasi metode digunakan pada penelitian ini, yakni teknik pengecekan keabsahan yang didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data (Hadi, 2017).

Hasil

Hasil analisis berisi paparan tentang preferensi dan motivasi siswa memilih Bahasa Jerman sebagai mata pelajaran lintas minat bahasa asing. Penelitian berlangsung daring melalui *Google Form* dan *WhatsApp Group* selama satu minggu, yakni Senin tanggal 3 Mei 2021 sampai Minggu tanggal 9 Mei 2021, dengan subjek penelitian kelas X LM EFGH 2 dan X LM IJKL 2 angkatan 2020 SMAN 5 Malang yang berjumlah 59 siswa. Pelaksanaan penelitian dilakukan di luar jam sekolah karena penelitian tidak berfokus saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung. Hasil akhir pengisian kuesioner tercatat, bahwa data terkumpul sejumlah 30 dari total 59 responden, yang terdiri dari 17 siswa X LM EFGH 2 dan 13 siswa X LM IJKL 2. Berdasarkan data yang telah diperoleh, terdapat 7 pemetaan preferensi yang melatarbelakangi pemilihan lintas minat bahasa Jerman sebagai mata pelajaran lintas minat bahasa asing.

Pertama adalah pemahaman diri sendiri. Siswa memilih LM Bahasa Jerman berdasarkan pilihan pribadi yang didasarkan pada minat dan bakat yang dimiliki terhadap suatu bidang ilmu, yakni linguistik (kebahasaan). Selain itu, siswa telah memahami latar belakang pemilihan LM dan tujuan atau hal yang ingin dicapai, yaitu: 1) gemar belajar bahasa asing, 2) gemar mempelajari budaya Jerman, 3) berkeinginan untuk melanjutkan studi/meraih beasiswa/tinggal menetap/bekerja di Jerman, 4) merasa keren dengan cara belajar bahasa asing, 5) liburan ke luar negeri, 6) mempelajari cara *native speaker* berbicara dan karakternya, 7) kegemaran menonton bola, sehingga siswa beranggapan akan lebih baik jika mengerti bahasanya, dan 8) tanpa alasan.

Kedua adalah pengetahuan yang dimiliki. Sekolah telah menyediakan dua LM yang terdiri dari LM kebahasaan dan non kebahasaan. Ketersediaan mata pelajaran LM telah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa memiliki inisiatif untuk sekadar mencari informasi terkait mata pelajaran LM yang akan dipilih. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang matang untuk memutuskan dan mengambil LM yang sesuai dengan dirinya.

Ketiga adalah keyakinan terhadap keputusan yang dipilih. Keyakinan siswa terhadap keputusan yang dipilih terlihat dari ada atau tidaknya intervensi orang ketiga terhadap hasil keputusan. Berdasarkan data, hampir seluruh siswa mempertimbangkan dengan matang, tanpa adanya campur tangan orang ketiga, seperti teman, guru, atau orang tua. Keyakinan ini didukung dengan adanya beberapa faktor, yaitu: 1) tenaga pendidik bahasa Jerman di sekolah PASCH berkompeten di bidangnya, 2) asumsi siswa mengenai pembelajaran bahasa Jerman di sekolah PASCH dianggap

lebih menyenangkan, 3) sumber belajar dan materi yang digunakan lebih mutakhir, dan 4) banyak *output* yang dapat dihasilkan melalui pembelajaran bahasa Jerman melalui sekolah PASCH. Tolak ukur tertinggi mengenai keyakinan siswa adalah tenaga pendidik yang kompeten.

Keempat adalah pendukung dari sekolah. Fasilitas pendukung yang tersedia dapat digunakan untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran, seperti pada awal sebelum siswa memilih LM, sekolah menyediakan form, sosialisasi terkait LM, brosur, dan *zoom*. Hal ini terbukti melalui data yang menunjukkan, bahwa siswa telah mengetahui pemetaan dan ketersediaan mata pelajaran LM. Sekolah memberikan kebebasan penuh terhadap keputusan siswa memilih LM. SMAN 5 Malang adalah salah satu sekolah mitra PASCH (*PASCH-Schule*). Hal ini berkaitan dengan adanya kelas sertifikasi dan *reward* yang dapat diraih dengan syarat, yakni siswa dapat merasakan pengalaman tinggal di Jerman beberapa minggu apabila memperoleh hasil tes sertifikasi tertinggi pada tingkat A2.

Kelima adalah peran orang ketiga. Orang ketiga yang dimaksud adalah teman, guru, atau orang tua. Orang ketiga hanya berperan sebagai pendukung, tidak ada andil terhadap hasil keputusan siswa. Pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua siswa beragam, dimulai dari ijazah SD hingga lulusan perguruan tinggi. Hal ini juga tidak mempengaruhi keputusan akhir siswa pemilihan LM. Keenam adalah konsistensi dan rekomendasi. Konsistensi siswa ditunjukkan dengan keinginan untuk tetap memilih LM Bahasa Jerman kepada orang lain, berdasarkan pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya, diperoleh 6 informasi tentang motivasi siswa memilih LM Bahasa Jerman sebagai LM bahasa asing, yaitu: 1) hasrat dan keinginan berhasil, 2) dorongan dan kebutuhan belajar, 3) penghargaan dalam belajar, 4) proses pembelajaran, 5) keadaan lingkungan, dan 6) ketersediaan fasilitas. Berdasarkan data, dorongan berupa adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil diwujudkan dengan: 1) belajar dengan sungguh-sungguh, 2) hadir tepat waktu saat proses KBM akan berlangsung, 3) aktif dalam pembelajaran, 4) berkonsentrasi penuh, dan 5) pencarian informasi tambahan yang berhubungan dengan bahasa Jerman di luar jam pelajaran. Seseorang biasanya cenderung melakukan sesuatu karena adanya dorongan yang timbul dari diri masing-masing individu ataupun dari luar. Pemilihan LM Bahasa Jerman didasarkan pada pilihan pribadi, sehingga kebutuhan belajar tiap siswa dapat terlihat, seperti 1) antusiasme saat pembelajaran, 2) sungguh-sungguh dalam belajar, 3) minimnya adanya perasaan bosan saat proses KBM berlangsung, dan 4) diskusi yang dilakukan bersama pihak ketiga, seperti teman atau guru, apabila ditemui hal-hal sulit terkait pembelajaran. SMAN 5 Malang merupakan sekolah mitra PASCH (*PASCH-Schule*). Berdasarkan titel yang disematkan kepada sekolah, siswa berkesempatan untuk mendapatkan keuntungan lebih daripada sekolah non-PASCH. Berkaitan dengan fasilitas penunjang yang diberikan sekolah, dorongan siswa memutuskan untuk memilih LM Bahasa Jerman karena berkeinginan mendapatkan *reward* melalui bahasa Jerman, misalnya setelah mengikuti kelas sertifikasi yang diberikan oleh pihak sekolah.

Proses pembelajaran bahasa Jerman dianggap tidak membosankan dan lingkungan kelas saat proses KBM berlangsung juga kondusif, sehingga hal ini memotivasi siswa memilih bahasa Jerman sebagai mata pelajaran LM pilihannya. Selain itu, berkaitan dengan motivasi intrinsik terkait penghargaan dalam belajar, ketersediaan fasilitas dari sekolah berupa adanya kelas sertifikasi juga menjadi motivasi siswa terhadap keputusan LM Bahasa Jerman yang dipilih. Meskipun keputusan pemilihan LM Bahasa Jerman didominasi berdasarkan pilihan pribadi siswa dan ketersediaan fasilitas dari sekolah berupa kelas sertifikasi, siswa kurang memaksimalkan fasilitas yang ada, terbukti dengan rendahnya minat siswa untuk mengikuti kelas sertifikasi tersebut, hanya 10 dari 30 siswa. Artinya, keputusan memilih LM Bahasa Jerman sebagai mata pelajaran LM tidak menjadi penentu atau tolak ukur siswa memiliki keinginan untuk mengikuti segala kegiatan yang ditawarkan sekolah, seperti kelas sertifikasi.

Pembahasan

SMAN 5 Malang menyediakan beberapa pilihan untuk mata pelajaran lintas minat, terutama mata pelajaran lintas minat bahasa asing. Lintas minat di SMAN 5 Malang dibagi menjadi 2, yaitu lintas minat non-bahasa (yang terdiri dari ekonomi, geografi, sosiologi, kimia, dan fisika) dan lintas minat bahasa (meliputi bahasa Mandarin, bahasa Arab, bahasa Perancis, bahasa Jerman, bahasa Jepang, dan bahasa Inggris). Lintas minat bahasa Jerman menduduki jumlah tertinggi pemilihan mata pelajaran LM bahasa asing pada tahun 2020 di kelas EFGH 2 (peminatan IPA) dengan total 36 siswa dan IJKL 2 (peminatan IPS) dengan total 34 siswa.

Berdasarkan paparan data sebelumnya, diperoleh enam informasi terkait preferensi siswa memilih LM bahasa Jerman sebagai mata pelajaran lintas minat bahasa asing, yaitu pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan yang dimiliki, keyakinan terhadap keputusan yang dipilih, fasilitas pendukung dari sekolah, peran orang ketiga, dan konsistensi dan rekomendasi. Lintas minat bahasa Jerman yang ada di SMAN 5 Malang dipilih siswa didasarkan pada bakat, minat, dan tujuan yang ingin dicapai masing-masing siswa. Salah satu ciri kecerdasan linguistik adalah kemampuan penyampaian informasi dan kepekaan terhadap bahasa (Gardener, dalam Jaya, dkk., 2017). Artinya, siswa tidak memilih LM bahasa asing karena asal pilih, melainkan ada harapan atau tujuan yang hendak dicapai siswa kedepannya, misalnya berkeinginan untuk bekerja, melanjutkan studi, menetap di Jerman, atau hanya sekadar ingin merasa keren karena mempelajari bahasa asing. Dengan adanya minat atau bakat, seseorang akan memiliki kemauan, meletakkan perhatian untuk mengetahui, dan rasa senang untuk mempelajari dan melaksanakan sesuatu yang diberikan. Seperti yang disampaikan Shaleh dan Wahab (2004), Djamarah (2008), Slameto (2010), dan Hurlock (2012) dalam Fatchurahman & Bulkani (2018), untuk melaksanakan aktivitas pada objek tertentu dengan cara memberikan perhatian penuh dan dilakukan dengan perasaan senang dibutuhkan kecenderungan terhadap minat atau bakat yang dimiliki.

Seseorang dapat menentukan keputusan yang terbaik karena adanya dua alternatif atau lebih, sehingga dapat mencapai keputusan akhir (Schiffman & Kanuk, 2008). Dalam hal ini peran sekolah sangat penting. Sekolah menyediakan beberapa alternatif mata pelajaran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh siswa. Fasilitas pendukung yang diberikan sekolah dapat membantu siswa untuk memahami pemetaan LM yang tersedia, yaitu melalui ketersediaan form, sosialisasi, maupun pertemuan online, seperti *Zoom*. Adapun pemetaan LM yang ada di SMAN 5 Malang, yaitu LM 1 dan LM 2 yang terbagi ke dalam LM bahasa dan LM nonbahasa. Artinya sekolah telah mempersiapkan siswa untuk menghadapi era globalisasi, seperti tujuan dari penerapan Kurikulum 2013. Selain itu, sekolah telah mengimplementasikan Naskah Model Peminatan dan Lintas Minat Kemendikbud 2017, yakni pemberian formulir kepada siswa yang berisi alternatif mata pelajaran lintas minat agar mata pelajaran yang dipilih sesuai dengan bakat dan minatnya.

Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan dan memilih mata pelajaran lintas minat yang akan ditempuh sebagai wadah pengembangan minat dan bakat, selain pilihan minat (Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 dalam Riafadilah & Dewi, 2018). Hal ini telah dilakukan sekolah, dengan bukti, bahwa tidak ada pengaruh orang ketiga dalam pengambilan keputusan oleh siswa, baik itu pengaruh teman, guru, maupun orang tua. Orang ketiga tidak memiliki andil, melainkan hanya pendukung.

Keputusan siswa dalam memilih juga didasarkan pada keyakinan terhadap pilihan. Siswa memutuskan pilihan berdasarkan keinginan pribadi atas pertimbangan yang dilakukan. SMAN 5 Malang adalah salah satu sekolah mitra PASCH. Siswa berharap, dengan titel yang dimiliki sekolah, tenaga pendidik lebih berkompeten di bidangnya, pembelajaran lebih menyenangkan, sumber belajar yang digunakan lebih mutakhir, dan banyak *output* yang dihasilkan. Yaqin (2017)

mengungkapkan, salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah melalui bahan ajar yang bervariasi dan tepat guna meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi sikap pasif siswa saat belajar. Buku ajar yang digunakan SMAN 5 Malang saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) LM Bahasa Jerman meliputi *Netzwerk*, *Studio D*, dan *Deutsch Echt Einfach*. Selain keyakinan, siswa konsisten untuk tetap memilih LM Bahasa Jerman pada tingkat selanjutnya dan merekomendasikan LM Bahasa Jerman kepada orang lain, berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya.

Paparan data selanjutnya diperoleh enam hal yang menjadi motivasi siswa memilih LM bahasa Jerman sebagai LM bahasa asing, yakni motivasi berupa (1) hasrat dan keinginan berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan belajar, (3) penghargaan dalam belajar, (4) proses pembelajaran, (5) keadaan lingkungan, dan (6) ketersediaan fasilitas.

Motivasi dapat timbul melalui kesadaran diri sendiri ataupun berasal dari luar, seperti dorongan teman, guru, atau orang tua (Aspian, 2018). Hasrat dan keinginan berhasil adalah salah satu motivasi siswa yang diwujudkan dengan kedisiplinan, berupa belajar sungguh-sungguh, hadir tepat waktu, konsentrasi, dan aktif saat pembelajaran akan dimulai. Seperti yang termuat pada hasil, dorongan dan kebutuhan belajar dapat terlihat melalui antusiasme, kesungguhan dalam belajar, jarang merasa bosan, dan diskusi bersama teman atau guru, apabila ditemui hal yang sulit. Keterampilan seorang pendidik membimbing diskusi kelompok kecil untuk para siswanya disebut *teacher trainee* dan hal tersebut dapat difungsikan oleh siswa sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Selain hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, juga ada penghargaan dalam belajar (Fikri, dkk., 2021).

PASCH (2018) dalam Rahmasari (2020) dalam laporan resminya, menyatakan tujuan terbentuknya PASCH adalah untuk membangun ketertarikan dengan negara Jerman dan memperoleh partner di masa depan. SMAN 5 Malang memberikan fasilitas berupa kelas sertifikasi yang dapat diikuti siswa. Berkaitan dengan sekolah PASCH, siswa di sekolah PASCH berkesempatan mendapatkan *reward* atas bahasa Jerman. Hal ini dapat menjadi dorongan siswa memutuskan memilih LM Bahasa Jerman sebagai mata pelajaran LM bahasa asing yang dipilih. Bahasa Jerman adalah mata pelajaran yang diajarkan di SMA/SMK sederajat (Ardiansyah & Kurniawan, 2019), jenjang pendidikan tinggi, dan pada lembaga nonformal, misalnya lembaga kursus *Goethe Institut* (Kudriyah, 2008). Tersedianya materi ilmu budaya multimedia modern dan belajar-mengajar oleh *Goethe Institut* guna menjaga kualitas bahasa Jerman.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar (Emda, 2017, dalam Huta, 2021). Siswa menilai keadaan lingkungan pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 5 Malang kondusif. Lalu, berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, hal ini melingkupi kelas sertifikasi. Namun, meskipun LM Bahasa Jerman adalah pilihan pribadi, tidak seluruhnya siswa memanfaatkan fasilitas berupa kelas sertifikasi tersebut. Meskipun demikian, mata pelajaran LM Bahasa Jerman di SMAN 5 Malang mendapat respon positif dari siswa, terbukti dengan banyaknya atau meningkatnya jumlah peminat dari tahun ajaran sebelumnya, yakni dari 66 siswa menjadi 105 siswa.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian, bahwa preferensi siswa memilih LM Bahasa Jerman, yakni pemahaman diri sendiri, sehingga mata pelajaran LM yang diambil didasarkan pada bakat, minat, dan tujuan yang ingin dicapai, misalnya terkait pendidikan dan karir atau sekedar perasaan keren ketika mempelajari bahasa asing. Sekolah sebagai penyedia mata pelajaran menyediakan beberapa alternatif yang dapat dipilih siswa dan memberikan kebebasan

penuh terhadap pilihan siswa mengenai mata pelajaran LM bahasa asing. Selain itu, sekolah memberikan fasilitas berupa ketersediaan form, sosialisasi, maupun pertemuan online guna membantu siswa untuk memahami pemetaan LM yang tersedia. Pemilihan LM Bahasa Jerman didasari dari pilihan pribadi, tanpa campur tangan pihak ketiga, seperti guru, teman, atau orang tua. Keputusan siswa untuk memilih LM Bahasa Jerman sebagai mata pelajaran LM bahasa asing juga didasarkan pada keyakinan, seperti *title* sekolah (PASCH), tenaga pendidik yang kompeten, sumber ajar yang mutakhir, dan *output* yang dihasilkan melalui pembelajaran bahasa Jerman. Begitu juga dengan konsistensi siswa terhadap pilihan LM bahasa asing pada tingkat selanjutnya, yakni siswa tetap memilih LM Bahasa Jerman dan akan melakukan rekomendasi LM tersebut kepada orang lain, berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya.

Hasil penelitian mengenai motivasi yang melatarbelakangi siswa memilih Bahasa Jerman sebagai LM bahasa asing, yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, penghargaan dalam belajar, proses pembelajaran, keadaan lingkungan, dan ketersediaan fasilitas. Keadaan lingkungan pembelajaran dinilai kondusif oleh siswa. SMAN 5 Malang, yang merupakan sekolah PASCH memberikan fasilitas kepada siswa berupa adanya kelas sertifikasi dan berkesempatan mendapat *reward* atas bahasa Jerman. Pendidik memiliki andil terkait motivasi siswa, yakni sebagai fasilitator ketika ditemui hal-hal yang sulit berkenaan dengan bahasa Jerman karena fungsinya sebagai *teacher trainee*. Keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, misalnya diwujudkan dengan kedisiplinan yang dilakukan siswa, berupa belajar sungguh-sungguh, hadir tepat waktu, konsentrasi, dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, antusiasme, kesungguhan dalam belajar, jarang merasa bosan, dan melakukan diskusi bersama pihak ketiga dapat menunjukkan adanya dorongan dan kebutuhan belajar oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat menjadi bahan untuk evaluasi mengenai preferensi siswa memilih mata pelajaran Bahasa Jerman sebagai mata pelajaran lintas minat, adalah (1) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Lintas Minat Bahasa Jerman yang tersedia, misalnya sosialisasi untuk memberikan kesadaran dan pemahaman kepada siswa terkait fasilitas sekolah yang telah disediakan untuk menunjang pembelajaran lintas minat agar lebih difungsikan, (2) bagi siswa, sebaiknya lebih memaksimalkan fasilitas yang telah diberikan sekolah, lebih memahami keinginan dan kemauan diri sebelum memilih mata pelajaran lintas minat yang dapat digali melalui ketertarikan dan kebutuhan diri, kemauan, pencarian informasi melalui sekolah atau pihak ketiga yang lain, dan minat dan bakat dari dalam diri masing-masing individu agar lebih terencana, sehingga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kendala khususnya pada saat proses KBM, dan (3) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau acuan terkait penelitian serupa untuk mengembangkan ide yang relevan dengan lintas minat Bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Malang.

Daftar Rujukan

Afriska, A. E. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa Terhadap Keputusan Memilih Program Lintas Minat Ekonomi SMA N 1 Binangun Kabupaten Cilacap (Studi Pada Kelas X Tahun Ajaran 2014/2015). *Semarang, FE UNNES*. Dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Minat+dan+Motivasi+Siswa+Terhadap+Keputusan+Memilih+Program+Lintas+Minat+Ekonomi+SMA+N+1+Binangun+Kabupaten+Cilacap&btnG=

- Andriani, S. (2021). *ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM LINTAS MINAT DI SMA NEGERI 1 KANDANGAN* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang). Dari <https://eprints.umm.ac.id/75078/>
- Anggreani, D., Mukid, M. A., & Rusgiyono, A. (2013). Analisis Preferensi Siswa SMA di Kota Semarang Terhadap Program Studi di Perguruan Tinggi dengan Metode Choice-Based Conjoint. *Jurnal Gaussian*, 2(4), 301-310. Dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/article/view/3789>
- ANTARA NEWS. 28 September 2018. *Goethe: Ribuan Sekolah Indonesia Ajarkan Bahasa Jerman*, hlm. 1. (online), (<https://jogja.antaranews.com/berita/361036/goethe-ribuan-sekolah-indonesia-ajarkan-bahasa-jerman>), diakses 23 Januari 2021.
- Ardiansyah, B. I., & Kurniawan, D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran “DAKON” untuk Melatih Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Malang. *Journal DaFIna- Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 1(1), 26-30. Dari <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1205093&val=9823&title=Instructional%20Media%20Development%20Dakon%20to%20Improve%20Speaking%20Skill%20OF%20SMA%20Negeri%205%27s%2010th%20Grade%20Students>
- Arianto, B. Y. P. (2018). Pengembangan Aplikasi Kuis Untuk Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Jerman Kelas X Semester 2 Berbasis Android Melalui Situs Web Appsgeyser. *LATERNE*, 7(2). Dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne/article/view/24932>
- Arlizon, R. A. R., & Umari, T. U. T. ANALISIS PREFERENSI SISWA MEMILIH SMA BOARDING SCHOOL BABUSSALAM PEKANBARU TAHUN AJARAN 2014/2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-14. Dari <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/5823/0>
- Aspian, A. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 1-18. Dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/>
- Bagán, H., Sayós, R., & García, J. F. 2015. Skill Development in Experimental Courses. *Journal of Technology of Science Education*, 5(3), 169-183. Dari <http://dx.doi.org/10.3926/jotse.158>
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Ingatkan Pentingnya Kemampuan Bahasa Asing, Mendikbud Ajak Siswa Juga Cintai Bahasa Indonesia*. (online), (<https://www.kemdikbud.go.id/main/index.php/blog/2017/02/ingatkan-pentingnya-kemampuan-bahasa-asing-mendikbud-ajak-siswa-juga-cintai-bahasa-indonesia#:~:text=%E2%80%9CPencapaian%20bahasa%20asing%20bukan%20sekedar%20mengubah%20pencapaian%20bahasa,dari%20siswa%20yang%20hanya%20memiliki%20ketrampilan%20satu%20bahasa>), diakses 23 Januari 2021.
- Fatchurahman, M., & Bulkani, B. (2018). Preferensi siswa terhadap perilaku konselor dengan minatnya pada program bimbingan dan konseling. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 239. Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/154366913.pdf>
- Fikri, A. A., Nurona, A., Saadah, L., Nailufa, L. E., & Ismah, V. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1-7. Dari

<https://scholar.archive.org/work/73e6gzaelvfjbhn7qhv4yy2ni/access/wayback/http://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/tanjak/article/download/119/156>

- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143. Dari [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+deskriptif+tidak+menjelaskan+keterkaitan+antar+variabel+karena+hanya+memuat+satu+variabel+yang+didasarkan+pada+kedalaman+analisis+\(Gunawan,+2013\)&ots=m11wop6YqP&sig=FIOJO-UkekxNI1UrdAtnL8gNzyk](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+deskriptif+tidak+menjelaskan+keterkaitan+antar+variabel+karena+hanya+memuat+satu+variabel+yang+didasarkan+pada+kedalaman+analisis+(Gunawan,+2013)&ots=m11wop6YqP&sig=FIOJO-UkekxNI1UrdAtnL8gNzyk)
- Hadi, S. 2017. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74-79. Dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/download/8721/4194>
- Hastari, R. C. (2018). Analisis Kesulitan Penyelesaian Soal Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Kabupaten Tulungagung. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 180-196. Dari <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/view/829>
- Hudri, A. 2020. *Badai Politik Uang dalam Demokrasi Lokal*. Malang: Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing). Dari [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=t2H8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Jalaludin+Rahmat+\(2012:50\),+preferensi+adalah++kecenderungan+seseorang+dalam+memilih+suatu+yang+didasarkan+atas+keinginan,+kepentingan,+atau++rasa+suka+atau+tidak+suka+yang+melingkupi+komponen+persepsi,+sikap,+dan+nilai&ots=r6NAyw3dBW&sig=-f7HHvaXOlbSBvJ5_-woUb2UWYM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=t2H8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=Jalaludin+Rahmat+(2012:50),+preferensi+adalah++kecenderungan+seseorang+dalam+memilih+suatu+yang+didasarkan+atas+keinginan,+kepentingan,+atau++rasa+suka+atau+tidak+suka+yang+melingkupi+komponen+persepsi,+sikap,+dan+nilai&ots=r6NAyw3dBW&sig=-f7HHvaXOlbSBvJ5_-woUb2UWYM)
- Jaya, S., Anwar, C., & Hermawan, H. (2017). Sistem pemilihan program studi berdasarkan bakat, minat dan kecerdasan calon mahasiswa berbasis online. *Prosiding Semnastek*. Dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1934>
- Khosiyono, B. H. C. (2018). Kebijakan pendidikan bahasa asing di Indonesia dalam perspektif masyarakat global. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1), 70-82. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/20612>
- Kotler, P., & Keller, K. L. 2012. *Manajemen Pemasaran Edisi 13*. Jakarta: Erlangga.
- Kudriyah, S. (2008). Pengajaran Bahasa Jerman Di Indonesia. -. Dari <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/544>
- Nasirotun, S. (2013). Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan pendidikan orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa. *Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, 1(2), 37061. Dari <https://www.neliti.com/publications/37061/pengaruh-kondisi-sosial-ekonomi-dan-pendidikan-orang-tua-terhadap-motivasi-melan>
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213. Dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/download/4219/2854>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232. Dari <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1939>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2014 tentang Peminatan pada Pendidikan Menengah*. SMA Kemendikbud (online),

(<https://sma.kemdikbud.go.id/data/files/Permendikbud%20Nomor%2064%20Tahun%202014%20Tentang%20Peminatan%20pada%20Pendidikan%20Menengah.pdf>), diakses 23 Januari 2021.

- Rahayu, Y. D., & Kurniawan, D. (2021). Preferences in the Selection of Specialization Courses by the Students of German Department Class of 2017 State University of Malang. *Journal DaFina-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 5(2), 40-47. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/23528>
- Rahmasari, B. A. W., & Hidayat, E. (2020). PASCH and Non-PASCH Students' Internal and External Learning Motivation. *Journal DaFina-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 4(1), 31-38. Dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/15122/0>
- Riafadilah, A., & Dewi, L. (2018). Evaluasi terhadap implementasi lintas minat dalam kelompok peminatan di SMA/MA Kecamatan Lembang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 129-133. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/19831>
- Sandro, D. (2015). Pengaruh Kualitas Produk, Fitur dan Desain terhadap Keputusan Pembelian Mobil MPV Merek Toyota Innova di Semarang. *Skripsi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. Semarang. Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/35382708.pdf>
- Schiffman, Leon, L. Lazar Kanuk. 2008. *Perilaku Konsumen*. Terjemahan Zoelkifli Kasip. Jakarta: PT. INDEKS. Dari https://repositori.kemdikbud.go.id/18053/1/Panduan_Penilaian_SMA_Final_02082017.pdf
- Setiadi, N. J., & SE, M. 2015. *Perilaku Konsumen: edisi revisi*. Jakarta: Kencana. Dari <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HdxDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA6&dq=related:T4HPwxBSNsYJ:scholar.google.com/&ots=PmQnua0RMS&sig=IIGCjv5vqeiuz5AYj3k9J7iL5n4>
- Shodiqin, M. A., Fathoni, A., & Yulianeu, Y. (2018). THE INTERNET SUBSCRIBER PREFERENSI FACTOR IN DECIDING TO USE THE SERVICES AT 13.00-19.00 (case study at the internet cafe" medianet" Tembalang Semarang City. *Journal of Management*, 4(4). Dari <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/viewFile/993/968>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syauki, W. R., & Avina, D. A. A. (2020). Persepsi dan preferensi penggunaan skincare pada perempuan milenial dalam perspektif komunikasi pemasaran. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 42-60. Dari <https://www.academia.edu/download/72910261/pdf.pdf>
- Unit Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu dan Dinas Pendidikan Kota Malang. 2017. *Profil Sekolah SMA Negeri 5 Malang*. Malang: Unit Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu dan Dinas Pendidikan Kota Malang.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Dari [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IOqoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Uno,+H.+B.+\(2014\).+Teori+Motivasi+dan+Pengukurannya:+Analisis+di+Bidang+Pendidikan.+Bumi+Aksara.&ots=JPnXban5CR&sig=esBt_EXqaS9tujoHq4mV5z9X0KM](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=IOqoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Uno,+H.+B.+(2014).+Teori+Motivasi+dan+Pengukurannya:+Analisis+di+Bidang+Pendidikan.+Bumi+Aksara.&ots=JPnXban5CR&sig=esBt_EXqaS9tujoHq4mV5z9X0KM)

- Uruk, F. H. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2227-2234. Dari <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/451>
- Winasis, C. L. R., Widiarti, H. S., & Hadibrata, B. (2022). Determinasi Keputusan Pembelian: Harga, Promosi dan Kualitas Produk (Literature Review Manajemen Pemasaran). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(4), 399-410. Dari <https://www.dinastirev.org/JIMT/article/view/957>
- WULANDARI, A. (2021). *PROFIL PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS LINTAS MINAT PADA MATERI FUNGI DI SMA N 1 SUNGAI RAYA PADA MASA PANDEMI COVID-19* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pontianak). Dari <https://repository.unmuhpnk.ac.id/2146/>
- Yaqin, A. (2017). Pengembangan buku saku digital berbasis android sebagai pendukung bahan ajar pada materi pph pasal 21. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(1). Dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/17965>
- Zulfikar, R., Mayvita, P. A., & Purboyo, P. (2019). Pengaruh Demografis Terhadap Tingkat Preferensi, Kepuasan Dan Persepsi Risiko Masyarakat Pada Produk Hijau Di Sektor Obat Tradisional. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 168-187. Dari <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4049>